

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 164 yang berasal dari 41 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2019.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan beban pajak tangguhan akan menambah jumlah beban pajak di masa depan karena umur ekonomi suatu aset tetap menurut metode komersial lebih panjang dibandingkan fiskal. Karena umurnya yang lebih panjang dibandingkan menurut fiskal, beban depresiasi juga menjadi lebih kecil, akibatnya laba komersial naik, sedangkan jumlah laba yang tersaji di dalam laporan keuangan merupakan laba fiskal. Sehingga, perusahaan harus membayar pajak tahun berjalan dan pajak tahun selanjutnya lebih besar karena jumlahnya ditambah dengan beban yang pengakuannya ditunda. Karena hal tersebut pihak manajemen cenderung tidak menggunakan beban pajak tangguhan untuk melakukan manajemen laba.

Pihak manajemen lebih memilih untuk memanfaatkan aset pajak tangguhan dengan membayar beban depresiasi yang besar sekarang karena

penentuan umur ekonomi yang lebih pendek dibandingkan komersial dibandingkan harus membayar nanti. Hal ini disebabkan adanya manfaat yang dapat diterima perusahaan di masa depan karena pembayaran beban depresiasi yang lebih besar akan menyebabkan laba fiskal turun. Sehingga perusahaan dapat menghemat pengeluaran sumber daya ekonomi pada tahun berjalan dan pada masa depan dapat memanfaatkan adanya manfaat pajak tangguhan yang berasal dari pengakuan aset pajak tangguhan. Karena hal tersebut, pihak manajemen lebih cenderung memilih untuk memanfaatkan aset pajak tangguhan untuk melakukan manajemen laba.

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan hasil berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula tanggung jawab yang harus dilakukan pihak manajemen terhadap *stakeholders*. Tanggung jawab tersebut menyebabkan pihak manajemen kurang termotivasi untuk melakukan manajemen laba. Pihak manajemen tidak lagi mengutamakan penilaian kinerjanya melalui kinerja keuangan yang tercermin dalam jumlah laba yang diperoleh, namun melalui tingkat keberlangsungan perusahaan juga. Seberapa jauh perusahaan dapat tetap menjalankan kegiatan operasionalnya sambil juga tetap memperhatikan hal diluar kegiatan utama juga menjadi perhatian pihak *stakeholders*. Karena hal tersebut, semakin besar ukuran perusahaan, semakin kecil kemungkinan dilakukan manajemen laba pada proses penyusunan laporan keuangannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian tentang pengaruh variabel beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriany (2016) dan Lubis (2018), sedangkan variabel ukuran perusahaan terhadap manajemen laba sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Desifa (2018). Sehingga dapat disimpulkan:

1. Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Aset pajak tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

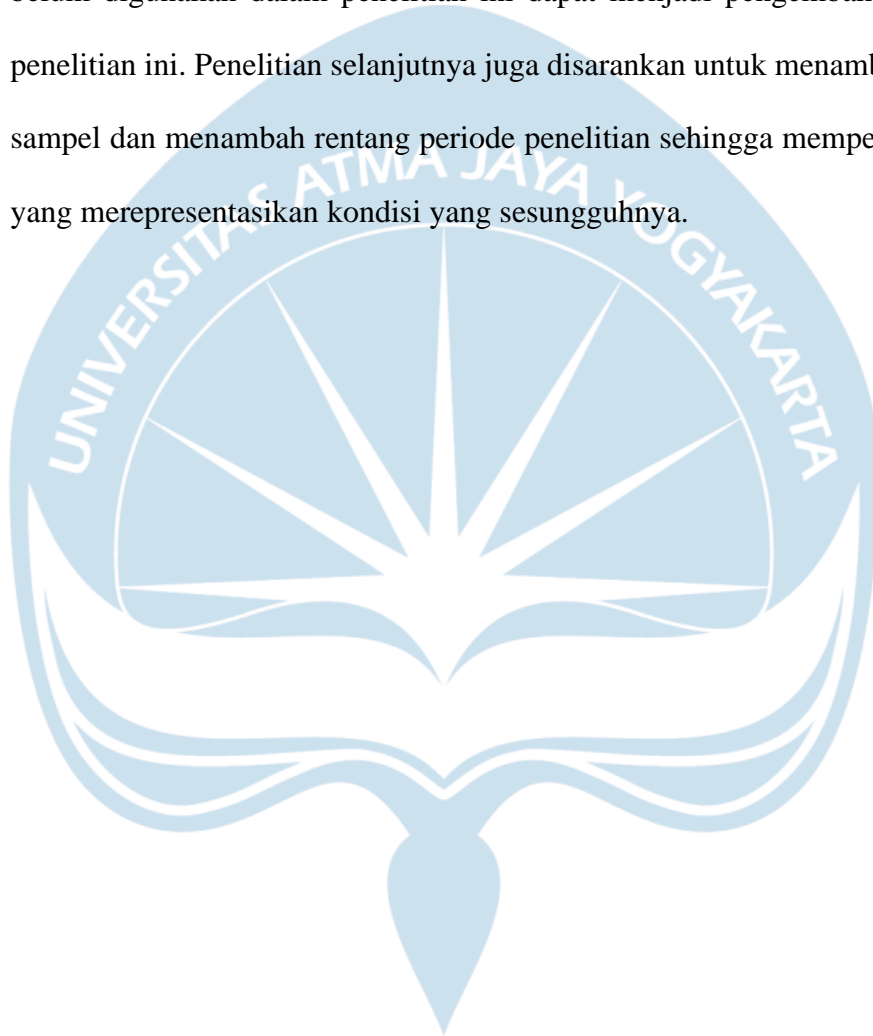
#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini adalah terdapat sampel yang mencantumkan data beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan yang dibutuhkan dalam penelitian. Selain itu hasil yang diperoleh dari penelitian ini tidak dapat menggambarkan hasil yang sama untuk industri lain karena penelitian ini hanya dilakukan pada industri manufaktur saja. Pada penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen dalam meneliti pengaruhnya terhadap manajemen laba. Ketiga variabel independen tersebut memiliki pengaruh 14.1% yang berarti masih terdapat 85.9% kemungkinan variabel lain berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian ini maka penelitian selanjutnya disarankan untuk mengubah objek penelitian dari industri lain yang

terdaftar di BEI untuk melihat perbandingan pada pengaruh beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Mengubah atau menambah variabel independen atau alat ukur yang belum digunakan dalam penelitian ini dapat menjadi pengembahangan dari penelitian ini. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menambah jumlah sampel dan menambah rentang periode penelitian sehingga memperoleh hasil yang merepresentasikan kondisi yang sesungguhnya.



## Daftar Referensi

- Aditama, F. (2013). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non-Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *MODUS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 26 No.1.
- Agoes, S. dan Estralita T. (2012). *Akuntansi Perpajakan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Astutik, R.E.P dan Titik M. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5 No. 3, Maret 2016.
- Basyaib, F. (2007). *Keuangan Perusahaan*. Kencana, Jakarta.
- Fitriany, L.C (2016). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2013). *JOM Fekom*, Vol. 3 No. 1, Februari 2016.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPF, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. BPF, Yogyakarta.
- Ilyas W. B. dan Diaz P. (2015). *Akuntansi Perpajakan*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Lubis I. (2018). Pengaruh *Tax Planning*, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7 No. 1, April 2018.

- Peraturan Menteri Keuangan No 171/PMK.05/2007 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat.
- Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 46 tentang Perlakuan Akuntansi untuk Pajak Penghasilan.
- Putra, Y. M. dan Kurnia (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 8 No. 7, Juli 2019.
- Rankin, M., P. Stanton, S. McGowan, K. Ferlauto, and M. Tilling (2012). *Contemporary Issues in Accounting*. John Wiley and Sons Australia, Ltd, Australia.
- Resmi, S. (2017). *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Salemba Empat, Jakarta.
- Scott, W. R. (2000). *Financial Accounting Theory*. Pearson Prentice Hall, Toronto.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Financial Accounting Theory 7<sup>th</sup> Edition*. Pearson Prentice Hall, Toronto.
- Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Grasindo, Jakarta.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. UGM Press, Yogyakarta.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Undang-Undang No 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

Undang-Undang No 36 tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang No 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan.

Waluyo. (2016). *Akuntansi Pajak*. Salemba Empat, Jakarta.

Wardani D. K. dan Desifa K. S. (2018). Pengaruh *Tax Planning*, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, Vol 6 No 1, Juni 2018.

Watts, R. L. and Zimmerman J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Prentice Hall, USA.

#### Daftar Website

Badan Pusat Statistik (2020), *Proporsi Tenaga Kerja pada Sektor Industri Manufaktur*, diakses dari <https://www.bps.go.id/indicator/9/1217/1/proporsi-tenaga-kerja-pada-sektor-industri-manufaktur.html> pada 6 Juni 2022.

Bernard, A. dan Joanna V., (2019), *Kondisi Manufaktur Indonesia*, diakses dari <https://www.markiteconomics.com/Public/Home/PressRelease/c1adc4b5d83845008e29f0f874313de4> pada 14 Oktober 2020.

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, (2016), *Indonesia Masuk 10 Besar Manufaktur*, diakses dari <https://www.kemenperin.go.id/artikel/15069/Indonesia-Masuk-10-Besar-Manufaktur> pada 25 September 2020.